



ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KEMIRI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA KARERA JANGGA KECAMATAN PABERIWAI KABUPATEN SUMBA TIMUR

ANALYSIS OF THE CONTRIBUTION OF KEMIRI FARMING INCOME TO THE INCOME OF FARMERS' HOUSEHOLDS IN KARERA JANGGA VILLAGE, PABERIWAI DISTRICT, EAST SUMBA REGENCY

Irwanto Umbu Lunji ¹, Febyningsi Rambu Ladu Mbana ²

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT
Corresponding author: irwanto020802@gmail.com

ABSTRACT

Household income is income obtained from agricultural, non-agricultural, and extra-agricultural activities. Farmers usually have relatively limited agricultural land, so many work in non-agricultural or extra-agricultural sectors to support their families. Karera Jangga Village is one of the villages in Paberiwai District that cultivates candlenut, where most of the villagers have candlenut gardens. Candlenut is a source of additional income for the residents of Karera Jangga Village, but its contribution to household income is unknown. The purpose of this study was to calculate the average income from candlenut cultivation, calculate the total income of households cultivating candlenut, and analyze the level of contribution of income from candlenut cultivation to the total income of households cultivating candlenut in Karera Jangga Village, Paberiwai District, East Sumba Regency. The research area was conducted through a sampling design and determined by design in Karera Jangga Village, Paberiwai District, East Sumba Regency. The selection of the research location was based on the consideration that Karera Jangga Village is one of the villages where the majority of the population cultivates candlenut plants. The research was conducted for three months, namely from May to July 2025. The method used to determine the average income from candlenut seed cultivation is agricultural income analysis. Descriptive analysis was conducted to determine the average total income of agricultural households in Karera Jangga Village, Paberiwai District, East Sumba Regency. Income contribution analysis was also conducted to measure the contribution of candlenut cultivation to the income of agricultural households in the village. The results of the analysis show that the average income from candlenut cultivation (traditional candlenut) in Karera Jangga Village, Paberiwai District, East Sumba Regency is IDR 29,022,674.60/farm/year. The total income of candlenut cultivation households in Karera Jangga Village, Paberiwai District, East Sumba Regency is IDR 40,858,388.88/year. The contribution of candlenut cultivation to household income in Karera Jangga Village, Paberiwai District, East Sumba Regency is relatively high, with a contribution ratio of 71.03%, which places it in the high category..

Keywords: *Traditional candlenut, Contribution, Income*

ABSTRAK

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pertanian, non-pertanian, dan ekstra-pertanian. Petani biasanya memiliki lahan pertanian yang relatif terbatas, sehingga banyak yang bekerja di sektor non-pertanian atau ekstra-pertanian untuk menghidupi keluarga mereka. Desa Karera Jangga adalah salah satu desa di kecamatan paberiwai yang membudidayakan kemiri, di mana sebagian besar penduduk desa memiliki kebun kemiri. Kemiri merupakan sumber pendapatan tambahan bagi penduduk Desa karera Jangga, tetapi besarnya kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga belum diketahui. Tujuan penelitian ini adalah untuk

menghitung rata-rata pendapatan dari budidaya kemiri, menghitung total pendapatan rumah tangga yang mengusahakan kemiri, dan menganalisis tingkat kontribusi pendapatan dari budidaya kemiri terhadap total pendapatan rumah tangga yang mengusahakan kemiri di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwai, Kabupaten Sumba Timur. Daerah penelitian dilakukan melalui rancangan sampling dan ditentukan secara *by design* di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwai, Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Karera Jangga merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya membudidayakan tanaman kemiri. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2025. Metode yang digunakan untuk mengetahui rata-rata pendapatan dari budidaya benih lilin adalah analisis pendapatan pertanian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui rata-rata total pendapatan rumah tangga pertanian di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwai, Kabupaten Sumba Timur. Analisis kontribusi pendapatan juga dilakukan untuk mengukur kontribusi budidaya kemiri terhadap pendapatan rumah tangga pertanian di desa tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata dari budidaya kemiri (kemiri tradisional) di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwai, Kabupaten Sumba Timur adalah Rp29.022.674,60/usahatani/tahun. Total pendapatan rumah tangga budidaya kemiri di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwai, Kabupaten Sumba Timur adalah Rp40.858.388,88/tahun. Kontribusi budidaya kemiri terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwai, Kabupaten Sumba Timur tergolong tinggi, dengan rasio kontribusi sebesar 71,03%, yang menempatkannya dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Kemiri tradisional, Kontribusi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi pertanian yang besar, dimana Indonesia memiliki wilayah yang cukup luas serta letak geografis yang berada di garis khatulistiwa, yang memungkinkan kegiatan pertanian dapat dilakukan setiap saat. (Awaludin et al, 2024). Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor ekonomi yang penting, dengan sebagian besar penduduk bergantung pada sektor tersebut sebagai mata pencaharian. Sektor ini terdiri dari lima subsektor: tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Subsektor perkebunan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara. (Dewi & Qanti, 2018).

Tanaman kemiri merupakan produk perkebunan dengan potensi besar di pasar internasional, dengan permintaan yang terus meningkat baik di dalam negeri maupun internasional. Di Indonesia, pohon kemiri telah lama dibudidayakan untuk tujuan komersial maupun subsisten, yang berkontribusi pada kehidupan sehari-hari. (Makkarennu et al, 2022). Tanaman kemiri tersebar luas di seluruh Indonesia, sebagian besar dibudidayakan oleh masyarakat setempat dengan metode pengelolaan yang sederhana. Kemiri memiliki beragam kegunaan, termasuk kulit cangkanya yang digunakan untuk penerangan, memasak, dan obat-obatan. Prospek perkebunan kemiri di Indonesia cukup menjanjikan, karena mudah ditanam, dirawat, dan dijual. Kemiri juga telah menjadi komoditas ekspor ke Malaysia, Singapura, Amerika Serikat, Arab Saudi, Hong Kong, dan Australia. (Makkarennu et al, 2022) Ia menjelaskan bahwa tanaman kemiri mulai menarik perhatian karena kandungan minyak yang relatif tinggi pada bijinya. Minyak kemiri telah terbukti menjadi alternatif berkelanjutan untuk biodiesel (BBN), sejenis biodiesel yang dapat menggantikan atau mensubstitusi minyak bumi fosil.

Sumba Timur merupakan salah satu daerah di Provinsi NTT (Nusa Tenggara Timur) yang setiap tahunnya menghasilkan produk kemiri. Tercatat tahun 2022 Kabupaten Sumba Timur memproduksi kemiri sebesar 1.331 Ton, dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi sebesar 1.359,5 Ton (BPS Sumba Timur, 2024). Di Kabupaten Sumba Timur subsektor perkebunan umumnya merupakan perkebunan rakyat, dimana usahatani perkebunan menjadi salah satu sumber pendapatan dari sebagian penduduk di Kabupaten Sumba Timur, terutama yang tinggal di pedesaan.

Paberiwai adalah kecamatan di wilayah Kabupaten Sumba Timur yang memiliki potensi kemiri yang baik. Selain kemiri juga terdapat beberapa jenis tanaman perkebunan lainnya yang dibudidayakan di Kecamatan Paberiwai. Data terkait produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Paberiwai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Paberiwai Tahun 2023

No	Komoditas	Luar Area (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kelapa	120	40
2	Pinang	98	65
3	Kopi	27	18
4	Kakao	2	1
5	Kemiri	175	115
6	Sirih	69	45

Sumber: BPS Sumba Timur (2024)

Tabel 1 menunjukkan data produksi perkebunan di desa karera jangga kecamatan paberiwai pada tahun 2023. Kemiri menempati area dan volume produksi terbesar dibandingkan tanaman lainnya. Budidaya kemiri tersebar luas di hampir semua wilayah Kecamatan Paberiwai. Desa Karera Jangga adalah salah satu desa di kecamatan paberiwai yang membudidayakan kemiri, di mana sebagian besar penduduk desa memiliki kebun kemiri. Kemiri merupakan sumber pendapatan tambahan bagi penduduk Desa karera Jangga, tetapi besarnya kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga belum diketahui.

Pendapatan rumah tangga petani adalah pendapatan yang diterima petani yang menanam produk pertanian. Menurut Sulistiya & Sofwani (2022) Pendapatan rumah tangga pertanian dapat berasal dari kegiatan pertanian, pendapatan non-pertanian, pendapatan tenaga kerja pertanian, pendapatan tenaga kerja non-pertanian, dan pendapatan/pendapatan. Pendapatan ini berasal dari berbagai sumber, yang bervariasi sesuai dengan waktu dalam setahun dan peluang, pasar, pekerjaan, dan waktu luang sehari-hari. Waktu yang dihabiskan anggota rumah tangga dalam kegiatan pertanian ini ditentukan oleh besarnya aset produktif yang mereka miliki, seperti tanah atau modal produktif lainnya. (Suwinasih et al, 2023).

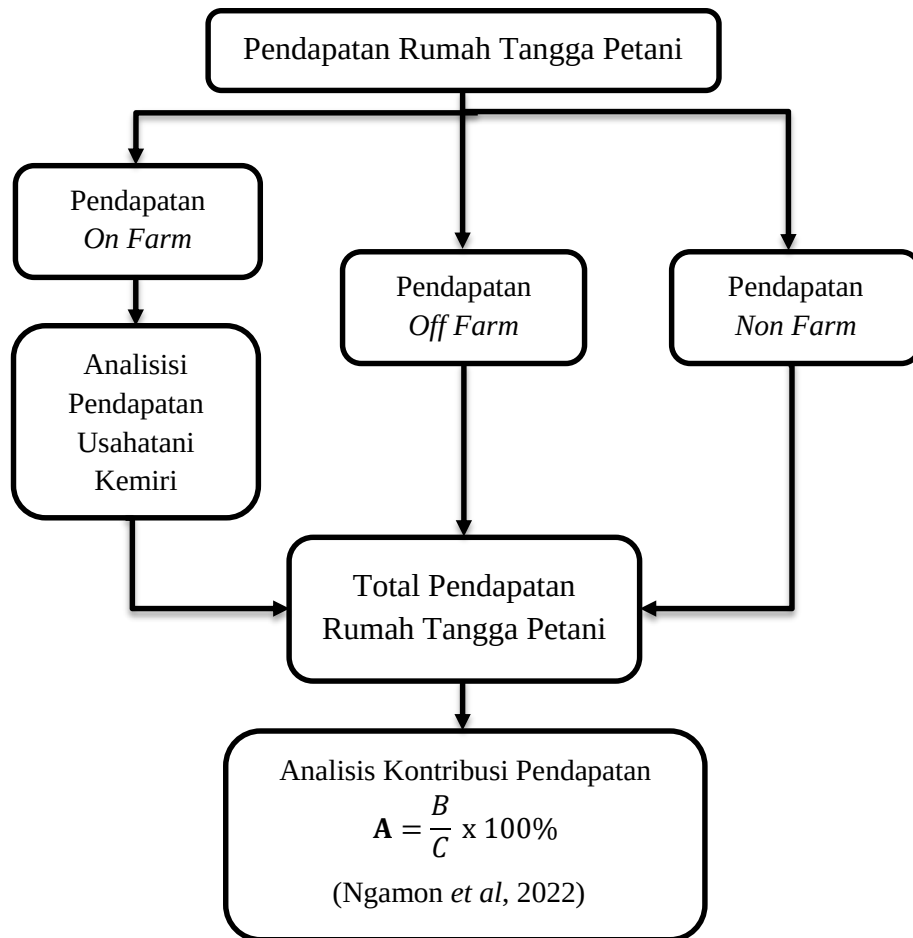
Menurut Yusuf et al (2019) Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pertanian, non-pertanian, dan ekstra-pertanian. Petani biasanya memiliki lahan pertanian yang relatif terbatas, sehingga banyak yang bekerja di sektor non-pertanian atau ekstra-pertanian untuk menghidupi keluarga mereka. Kegiatan ekstra-pertanian yang paling umum dilakukan petani adalah pertanian dan peternakan. Kegiatan non-pertanian yang paling umum adalah pekerjaan konstruksi, pekerjaan industri paruh waktu, dan perdagangan.

Landasan tersebut menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan analisis guna menghitung rata-rata pendapatan usahatani kemiri menghitung rata-rata total pendapatan rumah tangga petani, dan menganalisis kontribusi pendapatan usahatani kemiri terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwai, kabupaten Sumba Timur.

MATERI DAN METODE

Lokasi penelitian terletak di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwa, Kabupaten Sumba Timur, karena merupakan salah satu desa dengan mayoritas penduduk yang membudidayakan kemiri. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Mei hingga Juli 2025. Partisipan penelitian adalah 510 petani kemiri di Desa Karera Jangga. (BP3K Kecamatan Paberiwai, 2025). Ukuran sampel dihitung menggunakan metode Slovin dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan puluh empat petani. Teknik pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk pemilihan sampel

dalam penelitian ini. Menurut Sugiono (2018), cara sederhana pemilihan acak adalah metode memilih sampel atau elemen secara acak sehingga individu dari suatu populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih.



Gambar 1. Kerangka Alur Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu menentukan rata-rata keuntungan dari budidaya kemiri di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwai, kabupaten Sumba Timur, analisis keuntungan pertanian dilakukan. Keuntungan pertanian merupakan selisih antara total keuntungan dan total biaya yang dikeluarkan selama masa tanam. Rumus yang digunakan adalah:

1. Menghitung Total Biaya

$$TC = FC + VC$$

2. Menghitung Total Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

3. Menghitung Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

TR = Total penerimaan

P = Harga jual.

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

π = Pendapatan Usaha Tani (Soekartawi, 2011)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, yaitu menentukan rata-rata pendapatan total usahatani di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwai, Sumba Timur, analisis deskriptif dilakukan untuk menentukan pendapatan petani di dalam dan di luar usahatani, dan dengan demikian menentukan total pendapatan mereka. Rumus berikut yang digunakan:

$$\text{Pendapatan Total} = \text{Pendapatan On Farm} + \text{Pendapatan Off Farm} + \text{Pendapatan Non Farm}$$

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, analisis dilakukan untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari budidaya kemiri terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwai, Kabupaten Sumba Timur. Menurut Ngamon *et al* (2022) kontribusi pendapatan dari budidaya kemiri terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Kontribusi

B = Pendapatan Usahatani kemiri

C = Pendapatan Total Rumah Tangga Petani

Dengan kriteria keputusan:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kontribusi

No	Interval	Kriteria
1	< 30 %	Rendah
2	30 % – 50 %	Sedang
5	> 50 %	Tinggi

Sumber: Ngamon *et al* (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Responden (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)	21 – 35	27	32,14
	36 – 50	50	59,52
	51 – 65	7	8,33
Tingkat Pendidikan	TS	19	22,62
	SD	41	48,81
	SMP	16	19,05
	SMA	8	9,52
Lama Bertani (Tahun)	< 11	24	28,57
	11 – 20	32	38,10
	> 20	28	33,33
Jumlah Tanggungan (Orang)	< 3	19	22,62
	3 – 4	54	64,28
	> 4	11	13,10

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Analisis deskriptif usia responden bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden menurut usia, dengan mempertimbangkan faktor usia sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan perannya. Menurut Suwinasih *et al* (2023) Petani yang lebih muda umumnya memiliki kondisi fisik yang lebih baik dan lebih termotivasi untuk mengelola lahan mereka. Di sisi lain, petani yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak

pengalaman dalam memecahkan masalah pengelolaan lahan. Tabel 3 menunjukkan bahwa lima puluh responden (59,52%) lahir antara usia 36 dan 50 tahun.

Analisis deskriptif terkait tingkat pendidikan responden bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden menurut tingkat pendidikannya, dimana faktor tingkat pendidikan dinilai mampu mempengaruhi model atau pola pikir petani dalam menjalankan usaha pertanian. Awaludin *et al* (2024) Dalam penelitiannya, ia mengamati bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani, semakin tinggi pula pengetahuan dan keahlian mereka dalam menjalankan usaha budidaya kemiri. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa petani di Desa Karera Jangga umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dimana terdapat 41 responden (48,81%) SD, dan 19 responden (22,62%) tidak sekolah. Keadaan ini dinilai akan mempengaruhi kemampuan petani dalam mengembangkan usahatani kemiri.

Analisis deskriptif terkait lama bertani pada responden bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pengalaman berusaha, di mana pengalaman yang diperoleh dalam bertani dianggap sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan petani saat mengelola bisnis pertanian mereka. Awaludin *et al* (2024) menjelaskan bahwa dalam menjalankan suatu usahatani petani yang belajar dari pengalaman akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 32 responden (38,10%) telah menjalankan usahatani antara 11 – 20 tahun, dan sebanyak 28 responden (33,33%) telah menjalankan usahatani lebih dari 20 tahun. Fakta ini menjelaskan bahwa petani menengah di Desa karera Jangga sudah lama menggeluti usaha pertanian, sehingga dinilai ahli dalam menjalankan usaha pengolahan kemiri.

Analisis deskriptif terkait jumlah tanggungan keluarga pada responden bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan, dimana faktor jumlah tanggungan dalam keluarga petani dinilai dapat mempengaruhi besarnya kebutuhan sehari-hari, yang akan berpengaruh terhadap kepala keluarga untuk terus bekerja demi terpenuhinya seluruh kebutuhan. Menurut Makkarennu *et al* (2022) jumlah tanggungan dalam keluarga petani juga dinilai dapat menggambarkan potensi tenaga kerja dalam keluarga, yang dapat membantu saat melakukan kegiatan usahatani. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 54 responden (64,28%) memiliki jumlah tanggungan diantara 3 – 4 orang.

Analisis Pendapatan Usahatani Kemiri

Analisis biaya penelitian ini dilakukan dengan menghitung semua biaya, yaitu modal yang digunakan selama 1 periode. Hasil analisis biaya usahatani kemiri di Desa Karera Jangga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Biaya Usahatani

No	Jenis Biaya	Keterangan	Rata-rata Biaya (Rp/Tahun)
1	Biaya Tetap	Biaya pajak lahan	34.714,29
		Nilai penyusutan dari alat yang dipergunakan	130.277,78
2	Biaya Variabel	Biaya karung	175.250,00
		Tenaga kerja	1.931.726,19
Total Biaya			2.271.968,25

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4 data terkait rata-rata total biaya produksi usahatani kemiri di Desa Karera Jangga, menjelaskan bahwa rata-rata total biaya usahatani kemiri sebesar Rp.2.271.968,25/Usahatani/Tahun. Biaya terbesar pada usahatani ini terdapat pada biaya tenaga kerja, yaitu sebesar Rp.1.931.726,19/Usahatani/Tahun, dan biaya terkecil terdapat pada biaya pajak lahan dengan rata-rata Rp.34.714,29/Usahatani/Tahun. Di Desa karera Jangga, pekerjaan

yang dilakukan dalam budidaya kemiri sebagian besar berbasis keluarga, dan proses yang paling melelahkan adalah mengupas kulit bagian dalam kemiri.

Dalam penelitian ini analisis penerimaan merupakan penghitungan hasil penjualan hasil produksi kemiri dengan menggunakan harga yang berlaku saat dilakukannya penelitian. Rata-rata jumlah penerimaan dari hasil pemasaran kemiri di Desa Karera Jangga dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Analisis Penerimaan Usaha Tani

No	Keterangan	Jumlah/Usahatani/Tahun
1	Rata-rata jumlah produk hasil panen	1.251,79 Kg
2	Harga jual kemiri	Rp.25.000,00/Kg
Jumlah penerimaan per tahun		Rp.31.294.642,86/Tahun

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Petani di Desa Karera Jangga umumnya memasarkan langsung kemiri di Pasar Kanaggar yang berada Desa Kananggar, dan Pasar Tatunggu di Desa Winu Muru yang merupakan pusat pemasaran kemiri di Kecamatan Paberawai. Tabel 5 merupakan uraian data terkait penerimaan dari pemasaran kemiri di Desa Karera Jangga, dimana diketahui rata-rata jumlah produksi kemiri sebesar 1.251,79Kg/Usahatani/Tahun, sedangkan harga kemiri saat masa penelitian adalah Rp25.000/Kg. Rata-rata penerimaan dari hasil pemasaran kemiri di Desa Karera Jangga adalah Rp.31.294.642,86/Usahatani/Tahun.

Dalam penelitian ini, analisis pendapatan dari budidaya kemiri di Desa Karera Jangga dilakukan dengan mengurangi rata-rata total pendapatan dari rata-rata total biaya tahunan. Hasil analisis rata-rata pendapatan dari budidaya biji kemiri disajikan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Analisis Pendapatan Usaha Tani

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Usahatani/Tahun)
1	Rata-rata Total Penerimaan	31.294.642,86
2	Rata-rata Total Biaya	2.271.968,25
Rata-rata Total Pendapatan		29.022.674,60

Sumber: Data primer Diolah (2025)

Data hasil analisis pendapatan usahatani kemiri di Desa Karera Jangga pada Tabel 6 menjelaskan bahwa jumlah rata-rata pendapatan dari usahatani kemiri di Desa Karera Jangga berkisar Rp29.022.674,60/Usahatani/Tahun.

Analisis Pendapatan Dari Sektor Pertanian Selain Usahatani Kemiri

Dalam studi ini, analisis total pendapatan dari sektor pertanian selain produksi kemiri dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian selain produksi kemiri. Hasil analisis ini disajikan dalam data di bawah ini.

Tabel 7. Analisis Pendapatan Sektor Pertanian Selain Kemiri

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan sektor pertanian selain kemiri dalam 1 bulan	672.023,81
	Pendapatan sektor pertanian selain kemiri dalam 1 tahun	8.064.285,71

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada sektor pertanian selain usahatani kemiri penduduk di Desa Karera Jangga sebagian besar bermata pencaharian dari usahatani sirih, kopi, padi ladang, jagung, dan beternak. Hasil

analisis pada Tabel 7 menjelaskan bahwa jumlah pendapatan rata-rata sektor pertanian selain kemiri sebesar Rp.672.023,81/Bulan, atau Rp.8.064.285,71/Tahun.

Analisis Pendapatan Dari Luar Sektor Pertanian

Analisis jumlah pendapatan dari luar sektor pertanian merupakan hasil pendapatan per bulan yang dikalikan 12 untuk mengetahui pendapatan di luar sektor pertanian dalam 1 tahun. Hasil analisis pendapatan di luar sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Analisis Pendapatan Dari Luar Sektor Pertanian

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan luar sektor pertanian dalam 1 bulan	314.285,71
	Pendapatan luar sektor pertanian dalam 1 tahun	3.771.428,57

Sumber: Data Diolah (2025)

Selain dari sektor pertanian, terdapat juga beberapa profesi yang umumnya menjadi pekerjaan bagi masyarakat di Desa Karera Jangga, seperti Pegawai Negeri, pedagang, mekanik, pekerja bangunan, dll. Berdasarkan hasil analisis data Tabel 8 diketahui rata-rata jumlah pendapatanyang bersumber dari luar sektor pertanian yaitu Rp.314.285,71/Bulan atau Rp.3.771.428,57/Tahun.

Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Kemiri Di Desa Karera Jangga

Total pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua pendapatan rumah tangga. Analisis pendapatan rumah tangga petani di Desa Karera Jangga disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Total

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Pendapatan rata-rata dari kemiri	29.022.674,60
2	Pendapatan rata-rata dari pertanian selain kemiri	8.064.285,71
3	Pendapatan rata-rata dari luar sektor pertanian	3.771.428,57
	Total Pendapatan rumah tangga petani di Desa Karera Jangga	40.858.388,88

Sumber: Data Diolah (2025)

Analisis data menunjukkan bahwa total pendapatan rumah tangga petani kemiri di Desa Karera Jangga, yang merupakan penjumlahan pendapatan dari sektor pertanian kemiri, sektor non-pertanian kemiri, dan sektor non-pertanian, adalah sebesar Rp40.858.388,88 per tahun. Rata-rata total pendapatan ini lebih tinggi daripada yang ditemukan dalam penelitian.Awaludin *et al* (2024) di Desa Parado Rato dengan rata-rata total pendapatan rumah tangga petani kemiri adalah Rp.13.551.663/Usahatani.

Kontribusi Usahatani Kemiri Di Desa Karera Jangga

Analisis kontribusi dilakukan untuk mengukur tingkat kontribusi dari seluruh sumber pendapatan dengan total pendapatan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Analisis Kontribusi Pendapatan

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
1	Pendapatan rata-rata dari kemiri	29.022.674,60	71,03
2	Pendapatan rata-rata dari pertanian selain kemiri	8.064.285,71	19,74
3	Pendapatan rata-rata dari luar sektor pertanian	3.771.428,57	9,23
	Total Pendapatan rumah tangga petani di Desa Karera Jangga	40.858.388,88	100

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Data dari analisis di atas menunjukkan bahwa total pendapatan dari budidaya kemiri memberikan kontribusi sebesar 71,03% terhadap total pendapatan rumah tangga petani kemiri di Desa Karera Jangga. Dengan nilai kontribusi lebih dari 50%, kontribusi budidaya kemiri terhadap pendapatan rumah tangga petani kemiri di Desa Karera Jangga dinyatakan masuk pada kategori tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makkarennu *et al* (2022) di KPHL Selayar, dengan tingkat kontribusi usahatani kemiri sebesar 75%, dan masuk pada kategori tinggi.

KESIMPULAN

Pendapatan rata-rata dari usahatani kemiri di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwai, Kabupaten Sumba Timur adalah Rp29.022.674,60/Usahatani/Tahun. Total pendapatan rumah tangga petani kemiri di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwai, Kabupaten Sumba Timur adalah Rp40.858.388,88/Tahun. Kontribusi budidaya kemiri terhadap pendapatan rumah tangga pertanian di Desa Karera Jangga, Kecamatan Paberiwai, Kabupaten Sumba Timur masuk kategori tinggi, dengan tingkat kontribusi sebesar 71,03%.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, M., Nurliani, & Adam, A. M. T. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Kemiri Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani (Studi Kasus Pada Hutan Kemasyarakatan (HKM) Di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(1), 37–47.
- BP3K Kecamatan Paberiwai. (2025). Data Petani Kemiri Desa Karera Jangga Tahun 2024.
- BPS Sumba Timur. (2024a). Kabupaten Sumba Timur Dalam Angka Tahun 2024.
- BPS Sumba Timur. (2024b). Kecamatan Paberiwai Dalam Angka Tahun 2024.
- Dewi, & Qanti, S. R. (2018). Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Manggis Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Manggis Di Desa Cikalong, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(3), 936–945.
- Makkarennu, Alam, S., & Pratiwi, R. (2022). Pengelolaan Dan Kontribusi HHBK Kemiri Terhadap Pendapatan Masyarakat Di KPHL Selayar. *Perennial*, 18(2), 29–38. <http://dx.doi.org/10.24259/perennial.v18i2.20792>
- Ngamon, N., Dumais, J. N. K., & Jocom, S. G. (2022). Kontibusi Pendapatan Usahatani Padi Ladang Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Taraudu Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat Income Contribution Of Field Paddy Farming To Farmer ' s Income In Tarandu Village Sahu District West Halmahera Regency. 18(September), 735–742.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiya, & Sofwani, M. B. (2022). Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Petani si Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(3), 2022.
- Suwinasih, M., Dewi, N., & Dewi, I. (2023). Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Subak Abian Suci Desa Gadungan Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 12(2), 853–863. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Yusuf, I., Baruwadi, M., & Halid, A. (2019). Kontribusi Usahatani Jagung Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal AGRINESIA*, 3(2), 101–107.